

**HUBUNGAN REGULASI DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI ANGGKATAN 2018
DI STKIP PGRI JOMBANG**

Muhammad Arif syaifudin¹, Yudi Dwi Saputra²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
STKIP PGRI Jombang

²Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa sejak usia dini hingga pada usia dewasa, karena pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mampu mengembangkan dari berbagai aspek kognitif, afektif serta psikomotor dalam diri siswa. Perkembangan dari masing-masing aspek pendidikan tidak lepas dari suatu kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini tujuannya adalah hubungan regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa jurusan pendidikan jasmani angkatan 2018 Di STKIP PGRI Jombang Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode berbasis survei, dengan pengambilan data menggunakan angket. Adapun instrumen penelitian ini menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan jasmani angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa syarat yang di ambil adalah nilai signifikansi yang diterima lebih kecil dari 0,05 pada hasil penelitian ini data regulasi diri dan Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, berdasarkan data dari 69 responden yang diolah melalui program SPSS versi 20 for windows diperoleh. Uji Anova atau Uji F dengan nilai signifikansi 0,567 dan dari Uji signifikansi persial atau Uji T dengan nilai signifikansi regulasi diri 0,300 dan kecedasan emosional 0,829. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa jurusan pendidikan jasmani angkatan 2018 Di STKIP PRI Jombang dapat dilihat dari proses pengujian hipotesis menggunakan teknik Regresi di simpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variable regulasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan jasmni angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Di karenakan prestasi belajar memiliki faktor-faktor selain regulasi diri dan kecerdasan emosional baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Kata kunci : Regulasi diri, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Sports and health physical education is a very important role in student development from an early age to adulthood, because in physical education sports and health education is able to develop from various cognitive, affective and psychomotor aspects in students. The development of each aspect of education is inseparable from a teaching and learning activity. In this study the aim is the relationship of self-regulation and emotional intelligence to learning achievement in students majoring in physical education in 2018 at STKIP PGRI Jombang in 2019/2020. This study uses a survey-based method, with data collection using a questionnaire. The research instruments used a questionnaire. The subjects of this study were students majoring in physical education in 2018 at STKIP PGRI Jombang. Based on the results of the study, that the condition taken is the value of the signifikansi received less than 0.05 on the results of this study the data of self-regulation and emotional intelligence on learning achievement, based on data from 69 respondents processed through the SPSS version 20 for windows program. Anova test or F test with a significance value of 0.567 and from a persial significance test or a T test with a self-regulation significance value of 0.300 and emotional acumen of 0.829. So it can be concluded that the relationship of self-regulation and emotional intelligence on learning achievement in students majoring in physical education class 2018 At STKIP PRI Jombang can be seen from the process of hypothesis testing using the Regression technique in the conclusions H0 is accepted and H1 is rejected. This means that the variable of self regulation and emotional intelligence does not significantly influence the learning achievement of 2018 jasmni students in STKIP PGRI Jombang. Because learning achievement has factors other than self-regulation and emotional intelligence from both internal and external factors.

Keywords:Self regulation, Emotional Intelligence, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan dibutuhkan oleh lembaga dikarenakan pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mencerdaskan generasi. Setiap lembaga yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai untuk mendapatkan sebuah proses pendidikan yang diinginkan bersama (Ratmawati, 2011). Pendidikan juga merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter kepribadian seseorang serta sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan sebuah bentuk proses usaha untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, yang biasa disebut dengan kegiatan belajar-mengajar.

Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang melalui aktivitas jasmani yang sudah disusun sedemikian untuk meningkatkan kesegaran jasmani, fisik, mengembangkan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktifitas, sportif serta kecerdasan emosional yang tidak hanya ditujukan untuk membangun fisik melainkan juga mencakup pengembangan individu secara menyeluruh, pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat luas banyak aspek yang dikembangkan melalui pendidikan jasmani (Syafi'i, 2018). Pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dilihat Sangat penting Dalam melakukan kontrol diri sendiri terutama didalam regulasi diri, Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Ahmar, 2016). Regulasi diri merujuk pada dilakukannya control terhadap diri sendiri, terutama untuk menjaga diri tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan standar yang dikehendaki (Lukmawati, 2016).

Pengertian regulasi diri, Regulasi diri dalam bahasa inggris adalah *self regulation*. *Self* artinya diri dan *regulation* adalah terkelola. Albert Bandura menyatakan tentang konsep regulasi diri bahwa individu tidak dapat secara efektif beradaptasi terhadap lingkungannya selama dapat mampu membuat kemampuan kontrol pada proses psikologi dan perilakunya (Lukmawati, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri (Ahmar, 2016) ada tiga faktor yang mempengaruhi pengolahan diri, yaitu:

- a. Individu; meliputi hal-hal dibawah ini. Pengetahuan individu, Tingkat kemampuan metakognisi, Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Perilaku; upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktifitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu. dalam perilaku ini terdapat tiga tahapan yang berkaitan dengan regulasi diri atau *self regulation*, diantaranya: *Self observation*, *Self judgment*, *Self reaction*.
- c. Lingkungan; Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Diantara faktor-faktor tersebut tidak kalah pentingnya juga dengan kecerdasan emosional banyak usaha yang dilakukan oleh siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi lebih baik, seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha seperti ini positif, namun ada faktor lain untuk pencapaian keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan atau pun kesulitan-kesulitan dan

kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif (Gusniwati, 2015).

Kecerdasan emosional atau *emotional quotient* (EQ) adalah kekuatan berpikir alam bawah sadar yang berfungsi sebagai tali pengendali atau pendorong yang digerakkan oleh sarana tidak lain halnya dengan Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dasar manusia untuk mempertahankan hidup yang berupa emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan manusia sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosional dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan oranglain (Maksum, 2013).

Aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut Menurut (Indrawati, 2018):

(1) mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaanitu terjadi, (2) mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu, (3) emotivasi diri sendiri berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah,optimis dan keyakinan diri, (4) mengenali emosi orang lain yang disebut empati, (5) membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Berkaitan dengan prestasi belajar di rasakan sangat penting peranya. Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar Istilah prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (Syafi'i, 2018). Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal (Syafi'i, 2018). Prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan keterampilan.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa, struktur perkuliahan dan fasilitas belajar mengajar (Indrawati, 2017).

Dari penjelasan di atas peneliti mengambil mahasiswa jurusan pendidikan jasmani karena peneliti ingin mengetahui tentang regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa, seberapa jauh tingkat keinginan belajar di dalam proses pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas. Ditinjau dari frekuensi aktivitas fisik olahraga, mahasiswa

program studi pendidikan jasmani khususnya angkatan 2018 yang ada di STKIP PGRI Jombang. Sebagai mahasiswa yang masih aktif di dalam kelas maupun di lapangan, tentunya dilihat dari proses mereka lebih banyak atau rajin melakukan kegiatan olahraga lebih sering diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai sportivitas yang antara lain tanggung jawab, kedisiplinan, peduli, jujur, kerjasama, keadilan, dan *fair*. Nilai-nilai yang ada didalam sportivitas. Dari uraian diatas dapat dikatan mahasiswa yang rajin atau yang aktif berolahraga atau mengikuti kegiatan olahraga memiliki jiwa sportivitas yang lebih baik dibanding dengan yang tidak berolahraga.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2018 di STKIP PGRI. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul ” Hubungan Regulasi Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani Angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang”.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Maksun (2015: 88) Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, Bentuk sederhana dari penelitian korelasi adalah hubungan antara dua variabel.

Di dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian, yaitu : seluruh mahasiswa program Studi Pendidikan Jasmani Angkatan 2018 STKIP PGRI Jombang.

Mengumpulkan data penelitian merupakan hal penting, kegiatan ini merupakan bentuk nyata proses bertemunya peneliti dengan subjek penelitian secara langsung. Pengumpulan yang digunakan berupa angket. Angket terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir- butir pertanyaan itu merupakan gambaran tentang sikap. Bentuk angket yang di gunakan berupa aplikasi google form.

Instrument adalah suatu alat ukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum 2012). Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket regulasi diri dan kecerdasan emosional yang telah peneliti persiapkan untuk mendapatkan berbagai data. Angket ini menggunakan *Skala Likert*. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan digunakan untuk ukuran dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data regulasi diri dan kecerdasan emosional mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

A. 1 Regulasi Diri

a. Deskripsi Data Regulasi Diri

Terdapat 4 indikator di dalam aspek regulasi diri yaitu mengatur diri, mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif dan menciptakan konsekuensi bagi tingkah laku. Data variabel regulasi diri ini diukur melalui angket dengan butir pernyataan 40 soal. Dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data dari 69 responden yang diolah melalui program *SPSS versi 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi 138 dan nilai terendah 91. Hasil dari analisis menunjukkan nilai *mean* (M) sebesar 105,84 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,455.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Regulasi Diri

Nilai Tertinggi	138
Nilai Terendah	91
(M) Mean	105,84
(SD) Standart deviasi	8,455

B. Kecerdasan Emosional

a. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Terdapat 5 indikator didalam aspek kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan membina hubungan. Data variabel motivasi belajar ini diukur melalui angket dengan butir pernyataan 37 soal. Dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data dari 69 responden yang diolah melalui program *SPSS versi 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 83. Hasil dari analisis menunjukkan nilai *Mean* (M) sebesar 104,54 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,999.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Nilai Tertinggi	97
Nilai Terendah	83
(M) Mean	105,84
(SD) Standart deviasi	9,999

C. Prestasi belajar

a. Deskripsi Data Prestasi Belajar

Data variabel hasil dari prestasi belajar pendidikan jasmani didapat dari nilai IPK/Indek prestasi kumulatif mahasiswa semester genap. Berdasarkan data 69 responden yang diolah melalui program *SPSS 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi sebesar 3,76 dan nilai terendah sebesar 2,88. Hasil dari analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 3,4933 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,16966.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Prestasi Belajar

Nilai Tertinggi	3,76
Nilai Terendah	2,88
(M) Mean	3,4933
(SD) Standart deviasi	0,16966.

D. 1. Uji Normalitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal, pengujian normalitas bisa dilakukan dengan Kolmogorof-Smirnov dan Shapiro-Wilks.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Regulasi Diri

Tests of Normality

REGULASI_ DIRI	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRESTASI_BELAJAR	,260	2	.			
91	,260	2	.			
97	,260	2	.			
98	,260	2	.			
99	,362	3	.	,803	3	,122
100	,260	2	.			

101	,249	5	,200	,892	5	,368
102	,223	7	,200	,931	7	,561
103	,260	2	.			
104	,193	5	,200	,953	5	,756
105	,216	6	,200	,874	6	,244
106	,277	6	,166	,840	6	,130
107	,353	3	.	,824	3	,174
108	,251	6	,200	,881	6	,274
109	,260	2	.			
110	,260	2	.			
111	,314	3	.	,893	3	,363
113	,260	2	.			

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional
Tests of Normality^{b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q}

KECERDASAN N_EMOSIONAL	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRESTASI_BELAJAR	,403	4	.	,684	4	,008
92	,343	3	.	,842	3	,220
94	,260	2	.			
96	,292	4	.	,799	4	,100
97	,193	4	.	,973	4	,861
98	,270	4	.	,866	4	,283
99	,237	4	.	,933	4	,609
100	,303	5	,150	,841	5	,167
101	,181	3	.	,999	3	,942
102	,260	2	.			
104	,272	6	,188	,851	6	,161
105	,260	2	.			
108	,245	4	.	,962	4	,791
109	,260	2	.			
112	,260	2	.			
117	,260	2	.			
125	,260	2	.			

a. Lilliefors Significance Correction

Dalam uji normalitas ini jika p-value lebih besar dibanding 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil analisis diatas ,pada Regulasi diri uji kolmogorov-Smirnov ,p-value sebesar ,200 dan uji Shapiro-Wilks , p-value sebesar ,368 , sementara pada Kecerdasan uji kolmogorov-Smirnov ,p-value sebesar ,150 dan uji Shapiro-Wilks , p-value sebesar ,220. Artinya baik pengujian melalui Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilks,data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal karena p-value lebih besar dibandingkan 0,05.

- a. Uji Linieritas, yang dimaksudkan sebagai upaya memastikan linier tidaknya sebaran data yang ada.Uji ini dibutuhkan terutama pada analisis regresi atau korelasi yang bersifat sebab akibat.

b. Tabel 4.6 Uji Linier Data Kecerdasan Emosional

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI_BELAJAR	Between Groups	(Combined)	,845	31	,027	,907	,607
*		Linearity	,002	1	,002	,051	,822
KECERDASAN_EMOSI		Deviation from Linearity	,844	30	,028	,936	,571

ONAL	Within Groups	1,112	37	,030	
	Total	1,957	68		

b. Dalam pengujian linieritas berlaku ketentuan jika F tidak signifikan atau lebih besar 0,05 maka hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar di nyatakan linier sebaliknya jika F signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar tidak linier, Dari analisis yang dilakukan diperoleh F (*Deviation from linearity*) sebesar ,936 pada signifikansi . 571, yang berarti tidak signifikan, Maka hubungan ke dua variabel ini di nyatakan linier.

Tabel 4.7 Uji Linier Data Regulasi Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI_BE LAJAR * REGULASI DIRI	Between Groups	(Combined)	,732	25	,029	1,027	,458
		Linearity	,032	1	,032	1,122	,295
		Deviation from Linearity	,700	24	,029	1,023	,462
	Within Groups		1,226	43	,029		
	Total		1,957	68			

Dalam pengujian linieritas berlaku ketentuan jika F tidak signifikan atau lebih besar 0,05 maka hubungan antara Regulasi diri dan prestasi belajar di nyatakan linier sebaliknya jika F signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara regulasi diri dan prestasi belajar tidak linier, Dari analisis yang dilakukan maka diperoleh F (*Deviation from linearity*) sebesar 1,023 pada signifikansi . 462, yang berarti tidak signifikan, Maka hubungan ke dua variabel ini di nyatakan linier.

E. Analisis regresi

Analisis regresi adalah suatu teknik analisis statistik yang di gunakan untuk menggandakan peramalan (prediksi) besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y (kriteria) perbedaan variabel X (prediktor). Analisis regresi juga dapat di gunakan untuk menentukan bentuk hubungan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan Y. Untuk bisa di lakukan analisis regresi. Jenis datanya harus interval dan rasio. Disini peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang mempunyai variabel lebih dari satu.

Tabel 4.8 Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131 ^a	,017	-,013	,17074

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, REGULASI DIRI

Dari tabel model summary besarnya adjusty R adalah -0,013. Menyatakan nilai anjust R = 0 yang berarti variabel terikat tidak dapat di jelaskan oleh variasi dari variabel bebas, atau dapat di jelaskan oleh variabel di luar variabel bebas (komponen error). Dalam kenyataan nilai anjust R dapat bernilai negatif, walaupun yang di kehendaki harus bernilai positif, Menurut

Gujarati (2003) jika dalam uji empiris di dapat nilai anjust R negatif, Maka nilai anjust R di anggap nol. Secara matematis jikanilai $R = 1$, maka anjust $R = R = 1$ sedangkan jika nilai $R = 0$, maka anjust $R = (1 - k) (n - k)$. Jika $k > 1$, Maka anjust R akan bernilai negatif.

Tabel 4.9 Uji F atau Anova
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,033	2	,017	,572	,567 ^a
Residual	1,924	66	,029		
Total	1,957	68			

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN_EMOSIONAL, REGULASI DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

Dari uji anova atau uji F di peroleh F hitung sebesar 0,572 dengan nilai signifikansi 0,567. Nilai signifikansi yang di persyaratkan diterima adalah lebih kecil dari 0,05 karena $0,567 > 0,05$, Maka dapat di katakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.10 Uji T atau Signifikansi Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,248	,288		11,299	,000
	REGULASI DIRI	,003	,003	,140	1,044	,300
	KECERDASAN_EMOSIONAL	,000	,002	-,029	-,217	,829

a. Dependent Variable: PRESTASI_BELAJAR

Dari uji signifikansi parsial (Uji T) pada tabel coefficients dapat dilihat apakah hasil perhitungan memberikan nilai yang signifikan atau tidak signifikan dengan syarat nilai signifikan yang diterima adalah lebih kecil dari 0,05. Dari kolom signifikan dapat diperoleh informasi bahwa regulasi diri memberikan hasil tidak signifikan ($0,300 > 0,05$). Dan kecerdasan emosional juga memberikan hasil yang tidak signifikan ($0,829 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan standarized beta coefficients, dimana variabel bebas di standarisasi terlebih dahulu, Maka akan diperoleh koefisien yang tidak ada konstantanya karena garis regresi melewati titik pusat (titik origin). Standartized beta dapat digunakan untuk mengeliminasi ukuran unit (kg, cm, liter dsb) yang bebas dari masing-masing variabel bebas. Dengan persamaan matematis $Y = 0,140 + 0,029$.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan hasil penelitian tentang hubungan regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa jurusan pendidikan

jasmani angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Sehingga dengan adanya penelitian ini bisa di simpulkan bahwa tingkat regulasi diri mahasiswa bisa dilihat melalui program *SPSS versi 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi 138 dan nilai terendah 91. Hasil dari analisis menunjukkan nilai *mean* (M) sebesar 105,84 dan standar deviasi (SD) sebesar 8,455. Dan kecerdasan emosional mahasiswa yang diolah melalui program *SPSS versi 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 83. Hasil dari analisis menunjukkan nilai *Mean* (M) sebesar 104,54 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,999. Terhadap prestasi belajar mahasiswa yang diolah melalui program *SPSS 20 for windows* diperoleh nilai tertinggi sebesar 3,76 dan nilai terendah sebesar 2,88. Hasil dari analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 3,4933 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,16966.

Berdasarkan uji normalitas ini jika *p-value* lebih besar dibanding 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil analisis diatas ,pada Regulasi diri uji kolmogorov-Smirnov ,*p-value* sebesar ,200 dan uji Shapiro-Wilks , *p-value* sebesar ,368 , sementara pada Kecerdasan uji kolmogorov-Smirnov ,*p-value* sebesar ,150 dan uji Shapiro-Wilks , *p-value* sebesar ,220. Artinya baik pengujian melalui Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilks,data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal karena *p-value* lebih besar dibandingkan 0,05.

Berdasarkan pengujian linieritas juga berlaku ketentuan jika F tidak signifikan atau lebih besar 0,05 maka hubungan antara Regulasi diri dan prestasi belajar di nyatakan linier sebaliknya jika F signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara regulasi diri dan prestasi belajar tidak linier, Dari analisis yang dilakukan maka diperoleh F (*Deviation from linearity*) sebesar 1,023 pada signifikasi ,462, yang berarti tidak signifikan, Maka hubungan ke dua variabel ini di nyatakan linier. Juga antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar di nyatakan linier, dari analisis yang dilakukan diperoleh F (*Deviation from linearity*) sebesar ,936 pada signifikasi ,571.

Dari tabel model sumary besarnya adjusty R adalah -0,013. Menyatakan nilai anjust R = 0 yang berarti variabel terikat tidak dapat di jelaskan oleh variasi dari variabel bebas, atau dapat di jelaskan oleh variabel di luar variabel bebas (komponen eror). Dalam kenyataan nilai anjust R dapat bernilai negatif, walaupun yang di kehendaki harus bernilai positif, Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris di dapat nilai anjust R negatif, Maka nilai anjust R di anggap nol. Secara matematis jikanilai R = 1, maka anjust R = R = 1 sedangkan jika nilai R = 0, maka anjust R = (1-k) (n-k). Jika k > 1, Maka anjust R akan bernilai negatif.

Dari uji anova atau uji F di peroleh F hitung sebesar 0,572 dengan nilai signifikansi 0,567. Nilai signifikan yang di persyaratkan diterima adalah lebih kecil dari 0,05 karena 0,567 > 0,05, Maka dapat di katakan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Daru uji signifikkasi persial (Uji T) pada tabel coefficients dapat dilihat apaka hasil perhitungan memberikan nilai yang signifikan atau tidak signifikan dengan syarat nilai signifikan yang diterima adalah lebih kecel dari 0,05. Dari

kolom signifikan dapat diperoleh informasi bahwa regulasi diri memberikan hasil tidak signifikan ($0.300 > 0,05$). Dan kecerdasan emosional juga memberikan hasil yang tidak signifikan ($0,82970,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dan berdasarkan dari hasil perhitungan analisa di atas dapat diketahui, ada beberapa faktor penyebab tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan jasmani angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Di antaranya adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor ini yang mempengaruhi dari dalam diri sendiri atau manusia itu sendiri menurut mudzakir dan sutrisnon 1997. Antara lain yaitu:

1. Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) yang meliputi :

Karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh. Dari beberapa faktor inilah yang menjadi kendala fisik dalam diri seseorang.

2. Faktor psikologi (Faktor yang bersifat rohani) yang meliputi :

Di dalam diri manusia atau seseorang mempunyai sifat rohani yang berbeda-beda antar lain faktor intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang faktor ini meliputi :

1) Lingkungan keluarga : Di dalam faktor keluarga ada perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga.

2) Lingkungan sekolah : Di dalam faktor lingkungan sekolah ada guru, faktor alat, kondisi gedung.

3) Faktor media masa dan lingkungan meliputi sosial (masyarakat):

Antara lain yaitu faktor media masa meliputi : Bioskop, tv, surat kabar, majalah, buku komik yang ada di sekeliling kita. Lingkungan sosial : Teman bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak.

Menurut rola (2006), terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Yaitu, Pengaruh keluarga dan budaya, Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, Peranan konsep diri, Konsep diri merupakan bagai mana individu berpikir tentang dirinya sendiri, Pengaruh dari peran jenis kelamin, Prestasi akademik yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, Pengakuan dari prestasi, individu akan bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain.

Jadi, dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar tidak hanya di pengaruhi oleh regulasi diri dan kecerdasan emosional, namun tetapi juga ada faktor-faktor yang lain baik dari faktor internal adalah faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor ini biasanya berupa sikap juga sifat yang melekat pada diri seseorang. Dan Faktor eksternal adalah faktor yang asalnya dari luar diri

seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat Mudzakir dan Sutrisni (1997).

SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian pada Bab IV maka dalam penelitian ini memiliki hasil dari proses pengujian hipotesis menggunakan teknik Regresi, pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan jasmani angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan angket menggunakan uji F atau anova dengan nilai $\text{sig } 0,567 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, begitu juga dengan menggunakan uji T atau Uji Signifikansi Persial bahwa regulasi diri diperoleh nilai $\text{sig } 0,300 > 0,05$ dan kecerdasan emosional diperoleh nilai $\text{sig } 0,829 > 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variable regulasi diri dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan jasmni angkatan 2018 di STKIP PGRI Jombang. Di karenakan prestasi belajar memiliki faktor-faktor selain regulasi diri dan kecerdasan emosional baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

SARAN

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis rumuskan, yaitu:

1. Agar penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasikan perlu menambahkan jumlah sebyek penelitian dalam cakupan yang lebih besar.
2. Agar memperoleh hasil yang lebih baik kedepanya, perlu dijadikan pertimbangan untuk melihat atau menambahkan variabel lain sehingga di harapkan dapat memberikan pengaruh pada prestasi belajar.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan perlu adanya perubahan sikap mahasiswa terhadap belajar. Hendaknya mereka bukan hanya berorientasi pada hasil akhir saja tetapi juga memperhatikan penguasaan dan pemahaman terhadap ilmu yang mereka dapat selama di perguruan tinggi sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar Muhammad, (2016). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA Se- Kabupaten Takalar. STKIP JEPARA.*
- Indrawati Desi Ayu, (2018). *Pengaruh Kecerdasan Diri dan Kecerdasan emosional Terhadap hasil Belajar Mahasiswa universitas Balikpapan.*
- Lukmawati, (2016). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah tinggi Ilmukesehatan (Stikes) Mitra Adi Guna Palembang. Uni Versitas Negeri Raden Fatatah Palembang.*
- Maksum Ali, (2013). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan motivasi dengan Tingkat Prestasi belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul Pada Matapelajaran Bhasa Indonesia, Yogyakarta.*
- Maksum Ali, (2014). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga. UNESA UNIVERSITY PRESS.*
- Ratmawati, (2011). *Kualifikasi,Intensitas Diklat,Lingkungan,Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Kepala Sekolah. Universitas Negeri malang.*
- Syafi'i Ahmad, (2018). *STudi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Faktor Yang Mempengaruhi. Universitas Sunan Giri surabaya.*